

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID: OPTIMALISASI FUNGSI SOSIAL MASJID AL-FATTAH MERGOSONO UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WARGA

Listya Dinar Umiarti¹, Siti Mutholingah²

¹⁻²STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang,
e-mail : listyadinar15@gmail.com¹,
mutholingahsiti3@gmail.com²,

Penulis Korespondensi. Siti Mutholingah, Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Ma'had Aly Al-Hikam
Malang,
e-mail : mutholingahsiti3@gmail.com

Kata kunci :

Pemberdayaan, fungsi sosial,
masjid, kesejahteraan
masyarakat

A B S T R A K

Objektif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui fungsi sosial Masjid Al-Fattah, Mergosono, Kota Malang, Jawa Timur dalam meningkatkan kesejahteraan (ekonomi dan kesehatan) masyarakat di sekitar masjid. Dan juga untuk menginisiasi sebuah model pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan fungsi sosial Masjid Al-Fattah, sebagai langkah awal menuju peningkatan kesejahteraan.

Material and Metode. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif takmir dan masyarakat dalam perencanaan hingga pelaksanaan program. Rangkaian kegiatan utama meliputi kerja bakti komunal untuk membangun kohesi sosial dan kesadaran lingkungan, serta diseminasi pengelolaan sampah sebagai sarana edukasi menuju pemberdayaan ekonomi.

Hasil. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi warga dalam kegiatan masjid, dengan lebih dari 100 warga terlibat dalam kerja bakti. Program diseminasi berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pengelolaan sampah sebesar 80% dan menginisiasi pembentukan rintisan bank sampah yang bisa dijual dan menambah pendapatan warga.

Kesimpulan. Simpulannya, pendekatan partisipatif yang menerjemahkan nilai-nilai teologis (seperti kebersihan dan gotong royong) menjadi aksi kolektif masyarakat terbukti efektif dalam merevitalisasi fungsi sosial masjid sebagai agen peningkatan kesejahteraan kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Keywords :

Empowerment, Social
Function, Mosque, Society
Welfare

A B S T R A C T

Objective. This community service program aims to empower the community through the social function of the Al-Fattah Mosque in Mergosono, Malang City, East Java, to improve the welfare (economic and health) of the community surrounding the mosque. And also to initiate a community empowerment model that is integrated with the

social function of the Al-Fattah Mosque, as an initial step towards improving welfare.

Materials and Methods. The method used was Participatory Action Research (PAR), which involved the active participation of the mosque's management and community from planning to program implementation. The main activities included communal community service to build social cohesion and environmental awareness, as well as waste management dissemination as an educational tool for economic empowerment.

Results. The results showed a significant increase in community participation in mosque activities, with over 100 residents participating in the community service. The dissemination program successfully increased community understanding of waste management by 80% and initiated the establishment of a waste bank pilot project that can be sold and increase community income.

Conclusion. In conclusion, a participatory approach that translates theological values (such as cleanliness and mutual cooperation) into collective community action has proven effective in revitalizing the social function of mosques as agents for improving the health and economic welfare of the community.

A. PENDAHULUAN

Masjid, dalam peradaban Islam, tidak hanya berfungsi sebagai ruang untuk ibadah ritual (*hablum minallah*), tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi yang memperkuat hubungan antarmanusia (*hablum minannas*). Konsep ini menempatkan masjid sebagai episentrum pemberdayaan masyarakat yang ideal (Zarkasyi, 2020). Namun, dalam realitas kontemporer, banyak masjid yang perannya tereduksi hanya menjadi tempat salat, sementara fungsi sosialnya termarginalkan. Di kawasan urban seperti Kelurahan Mergosono, Malang, di mana tantangan sosial dan lingkungan semakin kompleks, optimalisasi fungsi sosial Masjid Al-Fattah menjadi sebuah keniscayaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan warganya (Rahman & Huda, 2021).

Landasan teoretis program ini adalah teologi transformatif, yang memandang ajaran agama sebagai sumber inspirasi untuk aksi sosial. Konsep Islam tentang *ta'awun* (tolong-menolong), *ukhuwah* (persaudaraan), dan peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di muka bumi) menjadi fondasi untuk menggerakkan partisipasi komunitas dalam menyelesaikan masalah bersama (Ansori, 2022). Gerakan pemberdayaan berbasis masjid adalah upaya membumikan nilai-nilai luhur tersebut ke dalam program-program konkret yang dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat, mulai dari kebersihan lingkungan hingga kemandirian ekonomi (Prasetyo, 2021).

Permasalahan utama yang diidentifikasi di lingkungan Masjid Al-Fattah adalah belum terkelolanya potensi sosial masjid secara maksimal. Program-program yang ada cenderung bersifat seremonial dan belum menyentuh aspek pemberdayaan berkelanjutan. Partisipasi warga dalam kegiatan di luar ibadah ritual masih rendah, dan isu-isu komunal seperti kebersihan lingkungan belum menjadi perhatian utama. Sebagai rencana penyelesaian masalah, tim pengabdian menginisiasi serangkaian program yang dirancang untuk menjembatani wacana teologis dengan aksi praktis di lapangan, menjadikan masjid sebagai motor penggerak utama.

Meskipun sudah ada beberapa pengabdian berbasis teologi transformatif dan masjid sebagai fondasi pemberdayaan masyarakat berbasis agama (Ansori, 2022; Prasetyo, 2021), pada realitasnya peran Masjid Al-Fattah Mergosono masih tereduksi sebatas fungsi ibadah ritual semata. Program-program sosial yang ada sejauh ini masih

bersifat seremonial, insidental, dan belum mampu mendorong partisipasi warga dalam menyelesaikan masalah komunal seperti kebersihan lingkungan. Terdapat celah pengabdian (*gap*) berupa belum tersedianya model pendampingan terstruktur yang mampu menjembatani wacana teologis menjadi aksi praktis-berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian ini hadir untuk mengisi celah tersebut melalui integrasi fungsi sosial masjid guna menggerakkan partisipasi gotong royong dan meningkatkan kesejahteraan warga Mergosono.

Adapun tujuan dari program KKN ini adalah: (1) Memberdayakan masyarakat melalui fungsi sosial Masjid Al-Fattah, Mergosono, Kota Malang, Jawa Timur dalam meningkatkan kesejahteraan (ekonomi dan kesehatan) masyarakat di sekitar masjid. (2) Menginisiasi sebuah model pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan fungsi sosial Masjid Al-Fattah, sebagai langkah awal menuju peningkatan kesejahteraan.

B. MATERIAL DAN METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, sebuah pendekatan pengabdian yang menekankan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, yaitu takmir masjid, tokoh masyarakat, dan warga sekitar. PAR dipilih karena tujuannya bukan hanya mengumpulkan data, tetapi juga mendorong perubahan sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri, sehingga program yang dihasilkan lebih relevan dan berkelanjutan (Kemmis et al., 2021). Proses ini memastikan bahwa setiap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dilakukan secara kolaboratif.

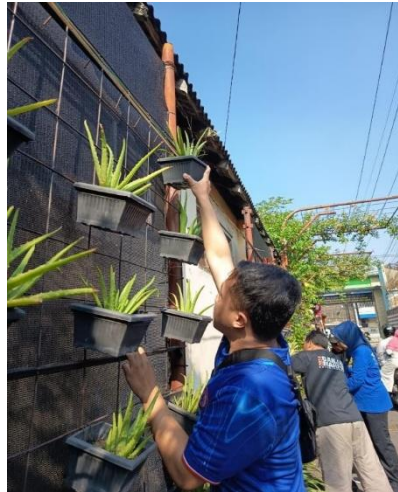
Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan dan sosialisasi, di mana tim pengabdian berkoordinasi secara intensif dengan DKM Masjid Al-Fattah, melakukan pemetaan sosial, dan menyosialisasikan rencana kegiatan kepada warga melalui forum-forum informal dan pengumuman masjid. Tahap kedua adalah implementasi aksi, yang menjadi puncak dari program. Pada tanggal 5 Maret 2026, dilaksanakan kegiatan Kerja Bakti Akbar yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar masjid dan fasilitas umum. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan membersihkan lingkungan secara fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan membangun kembali semangat gotong royong. Tiga hari setelahnya, pada 8 Maret 2026, diadakan Diseminasi Pengelolaan Sampah, di mana warga diberikan edukasi praktis tentang pemilahan sampah dan potensi ekonominya melalui konsep bank sampah. Tahap ketiga adalah evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL), di mana tim bersama warga melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berjalan dan merumuskan langkah-langkah selanjutnya, seperti pembentukan tim pengelola bank sampah atau tim penggerak kegiatan ramah lingkungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan masyarakat melalui fungsi sosial Masjid Al-Fattah, Mergosono, Kota Malang, Jawa Timur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Temuan utama program ini adalah keberhasilan pemberdayaan Masyarakat melalui transformasi fungsi sosial Masjid Al-Fattah yang dibuktikan melalui dua capaian konkret yaitu (1) Tingginya mobilisasi sosial dalam kegiatan kerja bakti, dan (2) Peningkatan pemahaman terhadap pengelolaan sampah dan lahirnya inisiatif bank

sampah sebagai hasil dari diseminasi pengelolaan sampah. Ini menunjukkan pergeseran peran masjid dari yang semula pasif menjadi proaktif dalam memfasilitasi aksi kolektif. Temuan ini secara langsung menjawab permasalahan dalam pengabdian yakni dengan menunjukkan bahwa fungsi sosial masjid dapat ditransformasikan secara efektif ketika ia mengambil peran sebagai katalisator.



Gambar 1. Antusiasme warga mengikuti kerja bakti

Aktor utama dalam gerakan ini adalah warga dari berbagai kalangan di lingkungan Mergosono, Malang, dengan Masjid Al-Fattah sebagai pusat (hub) institusionalnya. Keterlibatan aktif bapak-bapak, ibu-ibu majelis taklim, dan pemuda karang taruna dalam kerja bakti menunjukkan bahwa masjid mampu merangkul seluruh elemen masyarakat. Hal ini memperkuat teori bahwa institusi lokal berbasis kepercayaan memiliki kapasitas unik untuk membangun modal sosial lintas-kelompok (Green & Haines, 2021). Masjid tidak hanya menjadi lokasi kegiatan, tetapi juga simpul pemersatu yang mengikat berbagai aset sosial komunitas (Anisa, 2026). Aksi kunci dilaksanakan secara berurutan dan strategis yaitu kerja bakti pada 5 Maret 2026 dan diseminasi pengelolaan sampah pada 8 Maret 2026.

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan hasil yang sangat positif dalam mentransformasi fungsi sosial Masjid Al-Fattah menjadi aksi nyata. Kegiatan Kerja Bakti lingkup warga sekitar Masjid Al-Fattah pada 5 Maret 2026 berhasil memobilisasi partisipasi masyarakat secara luas. Tercatat warga dari semua kalangan dan latar belakang turut serta dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan aktif ini menandakan keberhasilan masjid dalam menjalankan perannya sebagai pemersatu dan penggerak komunitas. Lingkungan di sekitar masjid menjadi jauh lebih bersih dan asri, memberikan dampak langsung pada kenyamanan dan kesehatan warga. Secara kualitatif, acara ini berhasil "mencairkan" interaksi sosial antarwarga yang sebelumnya cenderung individualistik.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan Diseminasi Pengelolaan Sampah pada 8 Maret 2026 juga mendapat sambutan antusias.



Gambar 2. Diseminasi Pengelolaan Sampah

Kegiatan diseminasi ini dihadiri oleh 40 orang warga jamaah masjid al-Fattah. Sesi edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Hasil pre-test menunjukkan hanya 30% peserta yang memahami cara memilah sampah dengan benar, angka ini melonjak menjadi 85% pada post-test. Dampak terpenting dari diseminasi ini adalah munculnya kesadaran kolektif untuk menindaklanjuti pengetahuan yang didapat. Secara aklamasi, peserta sepakat untuk membentuk tim kecil sebagai inisiator program rintisan bank sampah di tingkat RW, dengan Masjid Al-Fattah sebagai pusat koordinasi dan pengumpulan awal.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta dalam Pemilahan Sampah

Indikator Evaluasi	Pre Test	Post Test	Peningkatan (N-Gain)
Pemahaman Pemilahan Sampah	30% (12 dari 40 peserta)	85% (34 dari 40 peserta)	55 %

Sumber : Hasil Pre-test dan Post Test tanggal 8 Maret 2026

Peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta mengenai pemilahan sampah dari 30% (pre-test) menjadi 85% (post-test) menunjukkan efektivitas intervensi edukatif dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kenaikan sebesar 55% ini dapat dianalisis melalui beberapa sudut pandang teori pemberdayaan salah satunya yaitu berdasarkan teori peningkatan kapasitas kognitif (*Personal Empowerment*) Berdasarkan teori pemberdayaan dari Jim Ife dalam (Sari, 2026), tahapan paling mendasar dalam pemberdayaan adalah *educational empowerment* (pemberdayaan edukatif), yaitu proses memberikan pengetahuan dan keterampilan baru agar individu memiliki kontrol atas lingkungannya. Melonjaknya skor pemahaman mengindikasikan transisi peserta dari kondisi *powerless* (ketidakberdayaan akibat keterbatasan informasi) (Yunanto dkk, 2025) menjadi individu yang berdaya secara kognitif untuk memilah sampah secara mandiri.

Selain itu, menurut tahapan pemberdayaan (Laksana dkk., 2025), keberhasilan suatu program pengabdian ditandai ketika komunitas mulai mengambil alih inisiatif

(ownership). Pembentukan tim rintisan bank sampah yang berkoordinasi langsung dengan Masjid Al-Fattah menandakan bahwa program ini telah masuk ke tahap pelebagaan lokal, sehingga dampak perubahan perilaku tidak bersifat sementara, melainkan memiliki struktur keberlanjutan. Peningkatan pengetahuan sebesar 55% bukan sekadar capaian angka kognitif, melainkan fondasi utama terjadinya pemberdayaan berbasis aksi (*action-oriented empowerment*). Integrasi nilai teologis dan edukasi praktis di Masjid Al-Fattah terbukti memicu kesadaran kritis warga serta menumbuhkan kelembagaan lokal baru dalam bentuk rintisan bank sampah. Proses transformasi ini berjalan melalui penerjemahan nilai teologis menjadi aksi nyata. Kerja bakti menjadi implementasi dari hadis "kebersihan adalah sebagian dari iman". Partisipasi massal dalam kegiatan ini secara kualitatif berhasil "mencairkan" interaksi sosial yang individualistik.

2. Model pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan fungsi sosial Masjid Al-Fattah, Mergosono, Kota Malang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Temuan yang kedua dalam pengabdian ini adanya model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid integrative berkelanjutan yang menunjukkan bagaimana pemicu awal (nilai teologis) mengarah ke aksi fisik (kerja bakti), yang kemudian menghasilkan penguatan ikatan sosial. Yang terpenting, siklus ini ditutup dengan refleksi kritis, di mana komunitas menyadari masalah yang lebih dalam, yaitu perlunya sistem pengelolaan sampah. Model ini Dimulai dengan aksi edukasi yang menjawab kebutuhan di mana hasilnya terukur (peningkatan pengetahuan dari 30% menjadi 85% divisualisasikan dengan grafik batang) dan memuncak pada solusi konkret yang dimiliki dan dijalankan oleh warga, yaitu inisiasi bank sampah.

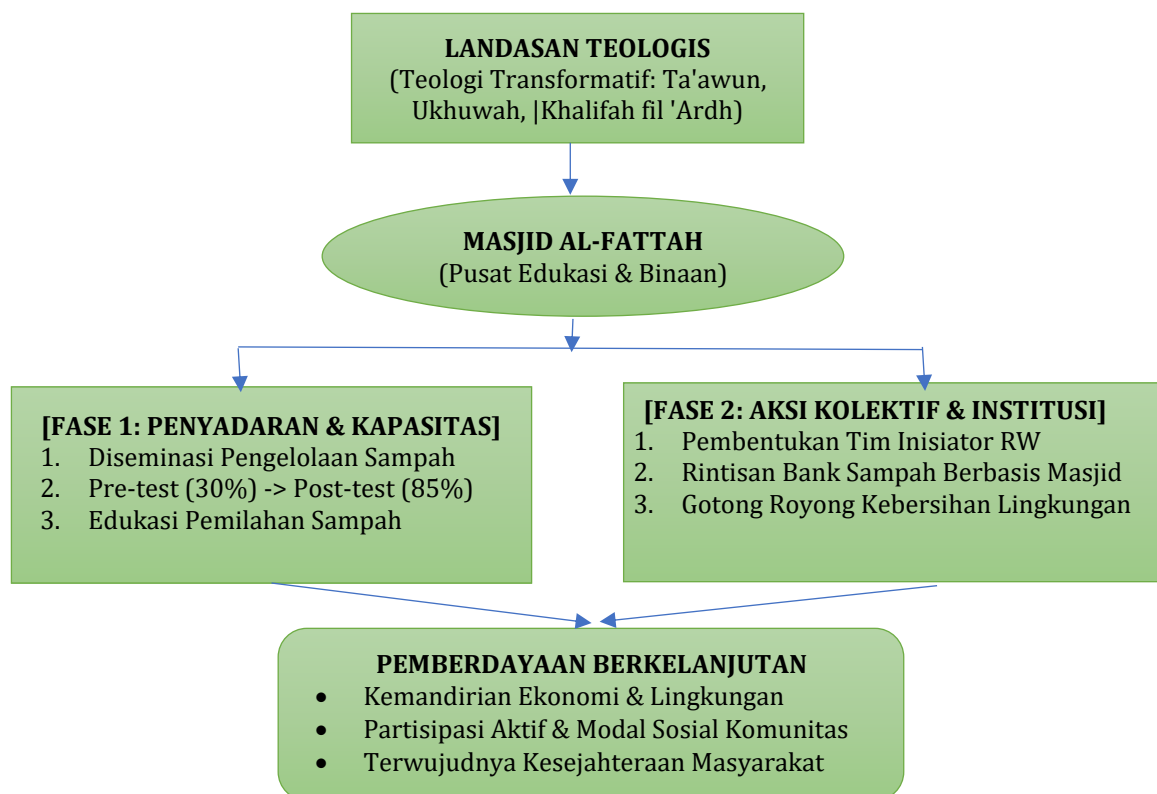


Diagram 1 Model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid integrative berkelanjutan

Dari model ini dapat dipahami bahwa masjid dapat berfungsi sebagai katalisator perubahan sosial yang efektif ketika mampu menerjemahkan nilai-nilai teologis ke dalam bahasa aksi yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan Masyarakat (Ginting & Abdullah, 2025). Konsep "kebersihan adalah sebagian dari iman" tidak lagi hanya menjadi slogan di mimbar, tetapi diwujudkan dalam kerja bakti. Demikian pula, konsep menjaga alam sebagai amanah Allah (khalifah) diterjemahkan ke dalam program pengelolaan sampah yang tidak hanya berdampak ekologis, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomis (Nurhildawati dkk, 2026). Masjid Al-Fattah, melalui program ini, telah mengambil langkah strategis dari sekadar pusat ibadah menjadi pusat pemberdayaan yang peduli terhadap kesejahteraan holistik jamaahnya (Ansori, 2022).

Temuan ini menjadi penting karena memberikan sebuah model konkret tentang revitalisasi fungsi sosial masjid di era modern. Ia mengintegrasikan temuan ke dalam pengetahuan yang sudah ada mengenai peran masjid dalam pembangunan. Pembahasan ini membuktikan bahwa masjid dapat menjadi agen perubahan sosial yang sangat efektif ketika mampu keluar dari ranah dakwah verbalistik semata dan masuk ke ranah dakwah aksi (bil-hal). Masjid Al-Fattah, melalui program ini, telah mengambil langkah strategis dari sekadar pusat ibadah menjadi pusat pemberdayaan yang peduli terhadap kesejahteraan holistik jamaahnya, sebuah manifestasi dari masjid transformatif (Ansori, 2022). Perubahan ini akan sangat mendasar, karena PAR berfokus pada siklus penelitian-aksi yang kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan merefleksikan hasilnya secara bersama-sama.

D. KESIMPULAN

Program pemberdayaan ini berhasil membuktikan bahwa fungsi sosial masjid dapat ditransformasikan secara efektif dari tataran teologis ke aksi nyata melalui pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kerja bakti dan diseminasi pengelolaan sampah menjadi medium yang berhasil untuk mengaktivasi partisipasi masyarakat, membangun kohesi sosial, dan memberikan solusi konkret atas permasalahan komunal. Masjid Al-Fattah telah menunjukkan potensinya sebagai katalisator gerakan pemberdayaan yang berakar dari kebutuhan dan dimotori oleh kekuatan masyarakat itu sendiri, sebagai langkah awal yang fundamental dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama.

Disarankan kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Fattah untuk menindaklanjuti inisiatif rintisan bank sampah dengan membentuk kepengurusan yang solid dan melembagakannya sebagai salah satu unit kegiatan di bawah naungan masjid. Selain itu, DKM dapat menjadikan kerja bakti sebagai agenda rutin untuk menjaga semangat gotong royong. Bagi para akademisi dan praktisi pengabdian masyarakat, model ini dapat direplikasi dengan adaptasi sesuai konteks lokal untuk mengoptimalkan peran ribuan masjid di seluruh Indonesia sebagai agen perubahan sosial dan peningkatan kesejahteraan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pengabdian ini tidak lepas dari dukungan pihak terkait. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kampus STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang khususnya Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah memberikan dukungan serta bimbingan untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pengurus Masjid Al-Fattah Mergosono,

Takmir beserta anggota dan perangkat desa juga seluruh masyarakat baik jama'ah maupun warga sekitar yang telah berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dengan tim pengabdian dari kampus STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang dalam menyukseskan seluruh rangkaian program. Terimakasih atas penerimaan kami dalam melaksanakan pengabdian ini yang tentu menjadi bekal tim pengabdian dengan segala pengalaman yang didapatkan untuk masa depan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Z. (2026). Masjid sebagai Pusat Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Pedesaan: Studi Kualitatif di Dusun Galih Utama, Desa Pringgajurang Utara. *Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 2(1), 45-54.
- Ansori, A. (2022). Teologi Aksi: Islam dan Gerakan Sosial untuk Keadilan. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Ginting, A. F., & Abdullah, A. (2025). Dinamika Partisipasi Pemuda dan Transformasi Sosial Berbasis Masjid: Studi Kasus di Masjid Raya Gunung Tua. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 15(2), 117-136.
- Haines, A., Clark, H., Phumaphi, J., Whitmee, S., & Green, R. (2021). The Lancet Pathfinder Commission: pathways to a healthy, zero-carbon future—a call for evidence. *The Lancet*, 397(10276), 779.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2021). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Springer.
- Laksana, I., Amarulloh, A., Rabbani, A., Maulana, I., Budiarto, M. K., Andrianto, R. E., ... & Leonia, R. A. (2025). Memberdayakan Pemuda Melalui Penelitian Tindakan Partisipatif Dan Etika Media Sosial: Inisiatif Pengabdian Masyarakat. *Jurnal PADI (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 8(2), 8-17.
- Nurhildawati, N., Huzaifa, A., Arsyad, A., & Sultan, L. (2026). Paradigma Ekoteosentris dalam Penanggulangan Sampah Darat Perspektif Hukum Islam. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 4(3).
- Prasetyo, A. B. (2021). Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 5(2), 112-128.
- Rahman, F., & Huda, N. (2021). Peran Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Urban: Studi Kasus di Kota Besar Indonesia. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 9(1), 34-49.
- Sari, A. N. (2026). Transformasi Lahan Pekarangan Sebagai Basis Ekonomi Masyarakat: Analisis Teori Jim Ife. *Development*, 2828, 6529.
- Yunanto, S. E., Widayanti, S., & Wijaya, J. H. (2026). Istana Pasir Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Governmentality. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(2), 305-315.
- Zarkasyi, H. F. (2020). Peradaban Islam: Membangun Kembali Peran Masjid sebagai Pusat Kehidupan. Gema Insani.